

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) saat ini masih menjadi masalah kesehatan yang serius dan menjadi 10 penyakit teratas dengan mortalitas paling tinggi di dunia. Prevalensi TB di seluruh dunia masih tergolong tinggi yaitu mengenai 5,8 juta jiwa pada tahun 2020, walaupun angka prevalensi ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 7,1 juta jiwa dikarenakan kasus TB kemungkinan tertutupi oleh pandemi COVID-19. Diperkirakan saat ini hampir seperempat dari penduduk dunia menderita TB laten.<sup>1,2</sup>

Tuberkulosis paling banyak menginfeksi paru, tetapi bisa juga menginfeksi organ lain yang dinamakan dengan Tuberkulosis ekstraparu (TBEP). Tuberkulosis ekstraparu adalah kasus TB yang terkonfirmasi klinis atau bakteriologis yang menginfeksi organ selain paru-paru, bronkial, atau laring. WHO melaporkan prevalensi TBEP sekitar 16% dari semua kasus TB. Tuberkulosis ekstraparu bisa mengenai berbagai organ yang ada di tubuh manusia seperti pleura, kelenjar getah bening, kulit, sendi, tulang, dan meningen.<sup>3,4,5</sup> Infeksi yang terjadi diberbagai organ tersebut diakibatkan oleh tidak mampunya imunitas tubuh untuk melawan bakteri *M.tuberculosis* yang berada di paru sehingga terjadilah penyebaran bakteri tersebut ke organ organ yang bisa terinfeksi. Biasanya hal ini terjadi pada lansia, penderita penyakit autoimun dan penderita HIV-AIDS.<sup>6</sup>

Tuberkulosis ekstraparu juga memiliki mortalitas yang tinggi yaitu hampir 20% dari semua kasus TBEP terutama jika terdapat pada organ vital seperti meningen.<sup>1</sup> Diagnosis TBEP sampai saat ini masih menjadi tantangan karena pada dasarnya penyakit TB dikenal dengan *the great imitators*, yaitu apabila menyerang di lokasi tertentu memunculkan gejala dan pemeriksaan fisik yang mirip dengan penyakit lain yang umumnya berada di lokasi tempat bakteri tersebut berada. Sulitnya diagnosis tersebut diakibatkan oleh berbagai bentuk gejala klinis dan hasil pemeriksaan fisik yang muncul. Hal ini menyebabkan kasus TB dan TBEP sering

terabaikan dan sudah dalam kondisi yang berat ketika terdiagnosis terutama pada orang dengan immunokompromais.<sup>7,8</sup>

Penelitian yang dilakukan Holden *et al* (2019) dan penelitian Ma *et al* (2022) mendapatkan insiden terjadinya TBEP lebih umum terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan dimana pada laki-laki banyak ditemukan TB Pleural, TB meningen, TB tulang. Sementara untuk perempuan banyak terinfeksi TB limfa, TB saluran cerna dan TB Urogenital. Untuk usia pada pasien TBEP banyak menginfeksi usia produktif yaitu berkisar 15-50 tahun dimana rata-rata semua jenis TB terjadi pada rentang usia tersebut<sup>9,10</sup>

Indonesia termasuk negara yang memiliki beban penyakit TB diantara negara lain di seluruh dunia. Angka penemuan kasus TB di Indonesia hampir mencapai 850.000 kasus dan menjadikan Indonesia peringkat ketiga sebagai negara dengan penemuan kasus TB paling banyak di dunia.<sup>11</sup> Masalah yang dihadapi negara Indonesia saat ini adalah meskipun negara Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan kasus TB tertinggi di dunia, tetapi penelitian mengenai prevalensi dan karakteristik penyakit TB di Indonesia masih sedikit baik untuk kasus TB parumaupun TBEP.<sup>12</sup> Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran distribusi pasien Tuberkulosis ekstraparu yang diperiksa di Laboratorium Patologi Anatomi Universitas Andalas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana distribusi pasien TBEP yang diperiksa di Laboratorium Patologi Anatomi Universitas Andalas pada periode 2019-2021.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi pasien TBEP yang diperiksa di Laboratorium Patologi Anatomi Universitas Andalas, Kota Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui distribusi jenis kelamin pada pasien TBEP yang diperiksa di Laboratorium Patologi Anatomi Universitas Andalas Periode 2019-2021 berdasarkan lokasi yang terinfeksi.
2. Mengetahui distribusi usia pada pasien TBEP yang diperiksa di Laboratorium Patologi Anatomi Universitas Andalas Periode 2019-2021 berdasarkan lokasi yang terinfeksi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat bagi Peneliti**

Sebagai saran untuk meningkatkan ilmu dan pemahaman penulis mengenai gambaran serta distribusi pasien TBEP yang terjadi di Indonesia khususnya Kota Padang.

#### **1.4.2 Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber data dan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai penyakit tuberkulosis ekstraparu di Indonesia khususnya di Kota Padang, Sumatera Barat.

#### **1.4.3 Manfaat bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan masyarakat tentang tuberkulosis ekstraparu serta memberikan gambaran distribusi pasien tuberkulosis ekstraparu dan bisa mengantisipasi kasus berat yang masih terjadi di Indonesia khususnya di Kota Padang, Sumatera Barat.